

**KONDISI GEOGRAFIS DAN PENDUDUK**

Armeni Maulina Siregar<sup>1</sup>, Harum Nur Ihsani Siregar<sup>2</sup>, Anisa Fitria<sup>3</sup>, Feny Sastia<sup>4</sup>,  
Tahsa Rafelya Dinatingias<sup>5</sup>, Eka Yusnaldi<sup>6</sup>

[armenimaulina@gmail.com](mailto:armenimaulina@gmail.com)<sup>1</sup>, [harumichsani123@gmail.com](mailto:harumichsani123@gmail.com)<sup>2</sup>, [fitrianasution34@gmail.com](mailto:fitrianasution34@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[fenysastia@gmail.com](mailto:fenysastia@gmail.com)<sup>4</sup>, [tahsarafeliya@gmail.com](mailto:tahsarafeliya@gmail.com)<sup>5</sup>, [ekayusnaldi@uinsu.ac.id](mailto:ekayusnaldi@uinsu.ac.id)<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Article Info**

**Article history:**

Published Desember 31, 2024

**Kata Kunci:**

Kondisi Geografis, Distribusi Penduduk, Peta Wilayah, Urbanisasi, Perencanaan Wilayah.

**Keywords:** *Geographical Conditions, Population Distribution, Regional Maps, Urbanisation, Regional Planning.*

**ABSTRAK**

Artikel ini membahas hubungan antara kondisi geografis wilayah dan distribusi serta karakteristik penduduk. Fokus utama adalah bagaimana faktor geografis seperti iklim, topografi, dan letak geografis mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi penduduk di berbagai daerah. Tujuan artikel ini adalah untuk mengulas kondisi geografis wilayah, menganalisis representasi geografis pada peta, serta mengidentifikasi dampak kondisi geografis terhadap distribusi, jumlah, dan mobilitas penduduk. Artikel ini disusun dengan pendekatan deskriptif berdasarkan tinjauan pustaka dan analisis data sekunder dari peta dan statistik penduduk. Data diolah untuk menggambarkan hubungan antara kondisi geografis dan keadaan penduduk di wilayah tertentu. Artikel ini menemukan bahwa kondisi geografis memiliki pengaruh signifikan terhadap pola distribusi penduduk, urbanisasi, dan perkembangan sosial ekonomi. Wilayah dengan kondisi geografis yang lebih mendukung, seperti sumber daya alam yang melimpah, cenderung memiliki konsentrasi penduduk yang lebih tinggi. Artikel ini memberikan wawasan bagi pembaca mengenai pentingnya mempertimbangkan kondisi geografis dalam perencanaan wilayah dan kebijakan terkait pengelolaan penduduk, infrastruktur, serta sumber daya alam untuk mencapai pembangunan yang lebih merata dan berkelanjutan.

**ABSTRACT**

*This article discusses the relationship between the geographical conditions of a region and the distribution and characteristics of the population. The main focus is on how geographical factors such as climate, topography, and geographical location affect the social and economic life of the population in various regions. The purpose of this article is to review the geographical conditions of the region, analyse the geographical representation on maps, and identify the impact of geographical conditions on the distribution, number, and mobility of the population. This article uses a descriptive approach based on a literature review and analysis of secondary data from maps and population statistics. The data is processed to illustrate the relationship between geographical conditions and the state of the population in a particular area. The article finds that geographical conditions have a significant influence on population distribution patterns, urbanisation, and socioeconomic development. Regions with more favourable geographical conditions, such as abundant natural resources, tend to have higher population concentrations. This article provides insights for readers on the importance of considering geographical conditions in regional planning and policies related to the management of population, infrastructure, and natural resources to achieve more equitable and sustainable development.*

## **1. PENDAHULUAN**

Kondisi geografis suatu wilayah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakteristik kehidupan masyarakat yang ada di dalamnya. Setiap wilayah di dunia ini memiliki keunikan dalam hal letak geografis, topografi, iklim, dan sumber daya alam yang dimiliki. Faktor-faktor ini secara langsung memengaruhi berbagai aspek kehidupan fisik masyarakat, seperti jenis pekerjaan, pola konsumsi, hingga infrastruktur yang dibangun. Selain itu, kondisi geografis juga berdampak pada pola sosial, ekonomi, dan budaya penduduk yang tinggal di sana. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai kondisi geografis suatu wilayah menjadi kunci untuk memahami bagaimana masyarakat berinteraksi dengan lingkungan mereka, serta bagaimana lingkungan tersebut membentuk dan mendukung pembangunan daerah.

Salah satu unsur utama yang terpengaruh oleh kondisi geografis adalah penduduk itu sendiri. Wilayah yang terletak di dataran rendah dengan iklim tropis, misalnya, cenderung memiliki pola kehidupan yang berbeda dibandingkan dengan wilayah yang terletak di pegunungan atau daerah dengan iklim ekstrem (Putra, 2019). Perbedaan ini dapat dilihat dari jenis pekerjaan yang dominan, cara bertani, serta pola kehidupan sosial masyarakatnya. Selain itu, distribusi dan kepadatan penduduk sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor geografis (Purwaningsih, 2020). Wilayah yang memiliki akses mudah ke sumber daya alam dan infrastruktur cenderung lebih padat penduduknya dibandingkan dengan wilayah yang terisolasi atau memiliki kondisi alam yang kurang mendukung untuk kehidupan manusia. Migrasi penduduk juga sering kali dipengaruhi oleh kondisi geografis, di mana masyarakat yang tinggal di daerah yang kurang subur atau rawan bencana alam lebih cenderung berpindah ke wilayah yang lebih aman dan makmur.

Artikel ini bertujuan untuk mengulas secara mendalam mengenai kondisi geografis wilayah, representasi geografis pada peta, serta hubungan antara kondisi geografis dengan karakteristik penduduk di suatu wilayah. Dengan memahami hubungan yang erat antara faktor geografis dan kehidupan penduduk, kita dapat lebih mudah mengidentifikasi bagaimana kondisi alam dan manusia saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Hal ini juga dapat memberikan wawasan bagi perencanaan pembangunan wilayah, di mana kebijakan yang disusun harus mempertimbangkan karakteristik geografis untuk mencapai keberlanjutan sosial dan ekonomi. Melalui pembahasan ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya faktor geografis dalam membentuk pola kehidupan masyarakat, serta bagaimana hal tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah pendekatan deskriptif analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi geografis wilayah, peta, serta pengaruhnya terhadap penduduk. Penulisan artikel ini mengandalkan studi pustaka dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan dari lembaga pemerintahan atau instansi yang berfokus pada geografi dan demografi. Sumber-sumber ini digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi geografis dan distribusi penduduk di wilayah yang dibahas.

Data yang digunakan dalam artikel ini diperoleh melalui analisis data sekunder, yang mencakup peta geografis, statistik kependudukan, dan dokumen relevan lainnya. Data ini membantu untuk memvisualisasikan hubungan antara kondisi geografis dengan karakteristik penduduk. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam pengaruh faktor geografis terhadap pola hidup masyarakat, serta bagaimana kondisi tersebut

mempengaruhi distribusi penduduk dan dinamika sosial di wilayah terkait. Selain itu, artikel ini juga memanfaatkan analisis komparatif untuk membandingkan kondisi geografis dan demografi di beberapa wilayah yang berbeda. Pemetaan geografis digunakan untuk memperjelas letak dan karakteristik wilayah, serta untuk mengidentifikasi pola distribusi penduduk yang dipengaruhi oleh kondisi geografis. Dengan metode ini, diharapkan pembaca dapat memahami lebih jelas keterkaitan antara geografi dan kehidupan penduduk serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Geografis Wilayah**

Kondisi geografis suatu wilayah merujuk pada karakteristik fisik, letak, dan aspek-aspek alami yang membentuk suatu area di permukaan bumi. Secara umum, kondisi geografis mencakup berbagai faktor penting yang meliputi letak astronomis, letak geografis, luas wilayah, dan batas-batas wilayah tersebut. Letak astronomis menunjukkan posisi suatu wilayah berdasarkan garis lintang (latitude) dan garis bujur (longitude) yang memberikan gambaran tentang iklim dan cuaca di wilayah tersebut. Sedangkan letak geografis merujuk pada lokasi wilayah itu jika dibandingkan dengan wilayah lainnya, baik secara vertikal, horizontal, maupun relatif terhadap unsur-unsur geografi lain seperti laut, gunung, atau kota besar (Su'udi et al., 2022). Luas wilayah adalah ukuran dari area yang mencakup suatu wilayah tertentu, yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti kepadatan penduduk dan pengelolaan sumber daya alam. Batas wilayah, baik batas alamiah seperti sungai dan pegunungan, maupun batas administratif yang ditentukan oleh pemerintah, juga berperan besar dalam menentukan identitas dan pengaturan sebuah wilayah (Sari & Kiptiyah, 2024).

#### **Karakteristik Wilayah**

Setiap wilayah di dunia memiliki karakteristik geografis yang khas, yang mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakatnya. Beberapa karakteristik utama yang membentuk kondisi geografis suatu wilayah meliputi:

##### **1. Topografi**

Topografi suatu wilayah mencakup bentuk permukaan bumi seperti dataran rendah, pegunungan, lembah, dan perbukitan. Wilayah dengan topografi datar sering kali lebih mudah diakses, yang mendukung kegiatan pertanian dan pembangunan infrastruktur. Sebaliknya, wilayah berbukit atau bergunung menghadirkan tantangan tersendiri dalam pembangunan jalan, pemukiman, dan pertanian. Selain itu, topografi juga berpengaruh terhadap keberadaan sumber daya alam seperti mineral dan air.

##### **2. Iklim**

Iklim di suatu wilayah berhubungan erat dengan letak geografis wilayah tersebut. Wilayah yang terletak di dekat garis khatulistiwa, misalnya, akan memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi dan suhu yang relatif stabil sepanjang tahun. Sementara itu, wilayah yang terletak di daerah kutub atau subtropis akan mengalami perubahan musim yang lebih ekstrem. Iklim juga menentukan pola pertanian yang cocok ditanam, serta kebutuhan energi dan air di wilayah tersebut.

##### **3. Sumber Daya Alam**

Setiap wilayah memiliki kekayaan sumber daya alam yang berbeda-beda, yang dapat berupa tanah subur untuk pertanian, hutan yang kaya akan flora dan fauna, serta cadangan mineral dan energi. Wilayah dengan sumber daya alam melimpah sering kali menjadi pusat kegiatan ekonomi dan industri. Sebagai contoh, wilayah pesisir yang memiliki kekayaan ikan dan laut menjadi pusat perikanan, sementara daerah pegunungan dengan cadangan batu bara atau emas sering kali menjadi pusat pertambangan. Pengelolaan sumber daya alam

yang efektif sangat bergantung pada kondisi geografis dan dampaknya terhadap lingkungan.

### **Pengaruh Geografis terhadap Kehidupan**

Kondisi geografis suatu wilayah memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, pertanian, maupun pembangunan infrastruktur. Beberapa pengaruh utama yang dapat dilihat dari hubungan geografis dengan kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

#### 1. Ekonomi

Kondisi geografis mempengaruhi sektor ekonomi suatu wilayah, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya alam dan potensi pertumbuhan sektor industri. Wilayah dengan topografi datar dan tanah subur cenderung memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Sebaliknya, wilayah yang memiliki sumber daya alam seperti minyak, batu bara, atau logam mulia dapat mengarah pada perkembangan industri ekstraktif. Aksesibilitas wilayah juga berpengaruh pada daya tarik investasi dan perdagangan. Selain itu, wilayah dengan lokasi strategis, seperti yang terletak di jalur perdagangan internasional atau dekat dengan pelabuhan utama, memiliki keuntungan tersendiri dalam sektor perdagangan dan logistik. Dengan adanya kemudahan transportasi, distribusi barang menjadi lebih efisien, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi.

#### 2. Pertanian

Kondisi geografis sangat memengaruhi potensi pertanian. Wilayah dengan iklim tropis dan tanah subur sangat cocok untuk menanam berbagai komoditas pertanian seperti padi, jagung, dan tanaman perkebunan seperti kelapa sawit, kopi, dan teh. Di sisi lain, wilayah dengan iklim kering atau pegunungan mungkin lebih terbatas dalam hal jenis tanaman yang dapat dibudidayakan. Pengaruh geografis terhadap musim dan curah hujan juga menentukan pola tanam dan keberhasilan pertanian.

#### 3. Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan sistem irigasi sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis. Wilayah yang terletak di daerah pegunungan, misalnya, membutuhkan teknologi konstruksi yang lebih canggih dan biaya yang lebih tinggi untuk membangun infrastruktur dasar. Di sisi lain, wilayah pesisir atau dataran rendah lebih mudah untuk dibangun infrastruktur transportasi dan layanan umum lainnya, meskipun tetap memerlukan perhatian terhadap tantangan alam seperti banjir atau erosi. Selain itu, ketersediaan sumber daya alam yang berhubungan dengan energi, seperti air, angin, atau sinar matahari, juga berkontribusi pada pembangunan sistem energi terbarukan yang dapat mendukung keberlanjutan pembangunan infrastruktur wilayah tersebut.

### **B. Kondisi Geografis pada Peta**

Peta merupakan alat visual yang sangat penting dalam analisis geografis. Sebagai representasi grafis dari permukaan bumi, peta memungkinkan kita untuk memahami dan menginterpretasikan berbagai aspek geografis suatu wilayah. Peta menggambarkan kondisi fisik, administratif, dan sosial dari suatu daerah secara terperinci. Fungsi utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang lokasi, batas-batas wilayah, serta hubungan antara elemen-elemen geografis lainnya. Dengan peta, kita dapat melihat distribusi sumber daya alam, jaringan transportasi, serta pola pemukiman yang ada di suatu wilayah (Pambudi et al., 2022). Peta juga berperan dalam perencanaan dan pengelolaan wilayah. Sebagai contoh, dalam merancang pembangunan infrastruktur atau pengelolaan sumber daya alam, peta digunakan untuk mengidentifikasi lokasi yang paling strategis dan menentukan area yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Selain itu, peta memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat, seperti dalam perencanaan pembangunan kota, transportasi, hingga mitigasi bencana.

### **Representasi Wilayah di Peta**

Peta merupakan alat yang menggambarkan berbagai aspek geografis wilayah dalam bentuk simbol-simbol tertentu. Ada beberapa jenis peta yang digunakan untuk menggambarkan wilayah, yaitu peta fisik, peta politis, dan peta tematik (Nugraha, 2019). Setiap jenis peta memiliki tujuan yang berbeda, namun semuanya memiliki peran yang sangat penting dalam membantu kita memahami kondisi geografis suatu wilayah.

#### 1. Letak Astronomis

Letak astronomis suatu wilayah menunjukkan posisi wilayah tersebut berdasarkan garis lintang (latitude) dan garis bujur (longitude). Peta yang menunjukkan letak astronomis ini penting untuk mengetahui zona waktu, iklim, dan pola cuaca yang dapat mempengaruhi kehidupan di wilayah tersebut. Misalnya, wilayah yang terletak di sekitar garis khatulistiwa akan memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi.

#### 2. Letak Administratif

Letak administratif menunjukkan batas-batas wilayah yang ditentukan oleh struktur pemerintahan, seperti provinsi, kabupaten, atau negara. Peta administratif menggambarkan pembagian wilayah berdasarkan kepentingan administratif yang sangat penting dalam perencanaan pembangunan, pemilihan umum, dan pengelolaan sumber daya alam. Peta ini juga menggambarkan lokasi kota dan desa, serta infrastruktur penting seperti jalan raya dan jalur transportasi.

#### 3. Letak Fisik

Peta fisik menggambarkan berbagai elemen alami dari suatu wilayah, seperti pegunungan, sungai, dan danau. Selain itu, peta fisik juga menunjukkan kontur dan elevasi wilayah dengan menggunakan garis kontur dan simbol-simbol lain untuk memudahkan pemahaman tentang topografi wilayah tersebut. Peta ini sangat penting dalam analisis sumber daya alam, distribusi air, serta perencanaan pembangunan yang mempertimbangkan kondisi alam.

### **Studi Kasus**

Salah satu contoh penggunaan peta dalam perencanaan wilayah dapat dilihat dalam pengelolaan sumber daya alam di wilayah pesisir. Dalam kasus ini, peta digunakan untuk memetakan zona rawan erosi, lokasi ekosistem pesisir yang harus dilindungi, serta potensi daerah yang bisa dikembangkan untuk sektor wisata atau perikanan. Peta topografi dan peta penggunaan lahan sering digunakan dalam analisis ini untuk melihat bagaimana kondisi geografis memengaruhi aktivitas manusia di wilayah tersebut. Dengan informasi ini, pemerintah dapat merencanakan zona konservasi dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih efektif.

Contoh lain adalah penggunaan peta dalam mitigasi bencana, seperti yang dilakukan di Indonesia yang rawan gempa bumi. Dalam perencanaan mitigasi bencana, peta digunakan untuk memetakan potensi area yang berisiko tinggi terhadap gempa bumi dan tsunami. Peta yang menggambarkan daerah rawan gempa dapat digunakan untuk menentukan lokasi pembangunan infrastruktur yang lebih aman, serta untuk merancang rencana evakuasi dan penyelamatan. Peta juga membantu dalam penentuan prioritas distribusi bantuan dan pemulihan wilayah pascabencana.

### **C. Kondisi Geografis Penduduk**

Kondisi geografis suatu wilayah memiliki dampak besar terhadap penyebaran dan kehidupan penduduk, karena faktor-faktor seperti letak, iklim, topografi, dan sumber daya alam mempengaruhi pola distribusi, kepadatan, serta karakteristik demografis daerah tersebut. Letak geografis yang strategis biasanya menarik lebih banyak penduduk, sementara daerah yang terisolasi cenderung memiliki populasi lebih sedikit. Iklim dan ketersediaan sumber daya alam, seperti tanah subur dan air bersih, juga sangat menentukan mata pencaharian dan kualitas hidup penduduk. Begitu pula topografi, yang mempengaruhi

aksesibilitas dan kehidupan ekonomi, di mana daerah dataran rendah biasanya lebih padat dibandingkan daerah pegunungan (Sipungguk, 2019). Oleh karena itu, untuk memahami lebih dalam dampak kondisi geografis terhadap penduduk, perlu dibahas beberapa aspek penting, seperti pengaruh topografi terhadap distribusi penduduk, peran iklim dan sumber daya alam, dampak mobilitas penduduk, serta bagaimana keberagaman sosial dan budaya terbentuk akibat faktor geografis tersebut, seperti:

#### 1. Pengaruh Topografi terhadap Distribusi Penduduk

Topografi wilayah, yang meliputi bentuk muka bumi seperti pegunungan, dataran rendah, dan perairan, memainkan peranan penting dalam pola distribusi penduduk. Wilayah dataran rendah atau pesisir cenderung memiliki kepadatan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah pegunungan atau wilayah yang sulit diakses. Hal ini disebabkan oleh kemudahan dalam aksesibilitas, potensi pertanian, serta ketersediaan sumber daya alam di daerah dataran rendah yang lebih menguntungkan bagi kehidupan manusia. Sebaliknya, daerah pegunungan atau perbukitan yang berbatu dan sulit dijangkau cenderung memiliki populasi yang lebih sedikit, meskipun terkadang memiliki sumber daya alam yang kaya, seperti tambang atau hutan.

#### 2. Iklim dan Ketersediaan Sumber Daya Alam

Iklim memainkan peran besar dalam menentukan pola hidup penduduk, terutama dalam hal pertanian dan pemukiman. Wilayah dengan iklim tropis, seperti di Indonesia, cenderung memiliki populasi yang lebih padat, karena iklim ini mendukung keberagaman hasil pertanian sepanjang tahun. Sebaliknya, daerah dengan iklim ekstrem, seperti daerah kutub atau gurun, memiliki populasi yang lebih jarang, karena kesulitan dalam bertani atau membangun pemukiman yang layak. Selain iklim, ketersediaan sumber daya alam seperti air, lahan subur, dan mineral juga mempengaruhi keberlangsungan kehidupan penduduk. Misalnya, daerah yang memiliki sumber air yang melimpah dan tanah subur, seperti lembah sungai atau dataran aluvial, cenderung memiliki konsentrasi penduduk yang tinggi, karena kegiatan pertanian dan mata pencaharian lain dapat berkembang dengan baik.

#### 3. Dampak Mobilitas Penduduk

Kondisi geografis juga memengaruhi mobilitas penduduk, yaitu pergerakan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Wilayah yang memiliki infrastruktur yang baik, seperti transportasi yang mudah dijangkau, lebih cenderung mengalami urbanisasi dan migrasi penduduk yang tinggi. Di sisi lain, wilayah yang terisolasi atau sulit dijangkau oleh transportasi sering kali mengalami stagnasi populasi atau bahkan penurunan jumlah penduduk akibat kurangnya kesempatan kerja dan fasilitas yang memadai. Perpindahan penduduk ini juga dipengaruhi oleh faktor bencana alam. Wilayah yang sering mengalami bencana seperti banjir, gempa bumi, atau letusan gunung berapi, cenderung memiliki tingkat migrasi yang tinggi, baik itu internal maupun internasional. Penduduk yang terdampak bencana sering kali berpindah ke daerah yang lebih aman dan stabil secara geografis.

#### 4. Keberagaman Sosial dan Budaya

Kondisi geografis juga berperan dalam membentuk keberagaman sosial dan budaya suatu wilayah. Wilayah yang memiliki bentang alam yang terisolasi, seperti pulau-pulau terpencil atau daerah pegunungan, sering kali memiliki masyarakat dengan budaya, bahasa, dan adat istiadat yang unik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan interaksi dengan wilayah luar yang memungkinkan adanya keberagaman budaya yang lebih terjaga. Sebaliknya, wilayah yang lebih terbuka dan mudah dijangkau, seperti daerah pesisir atau kota besar, cenderung lebih homogen dalam aspek kebudayaan, meskipun keberagaman tetap ada akibat dari migrasi penduduk dari berbagai daerah. Keberagaman ini menciptakan hubungan sosial yang dinamis, yang dapat memperkaya kehidupan budaya serta

mempengaruhi pola hidup penduduk (Fuadi, 2021).

#### 4. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kondisi geografis suatu wilayah memiliki pengaruh signifikan terhadap kehidupan penduduk dan berbagai aspek lainnya. Pertama, kondisi geografis wilayah, seperti letak, topografi, iklim, dan sumber daya alam, tidak hanya menentukan potensi ekonomi tetapi juga memengaruhi perkembangan sosial dan budaya masyarakat. Kedua, pemahaman tentang kondisi geografis pada peta sangat penting dalam merencanakan pembangunan, distribusi sumber daya, serta mitigasi risiko bencana. Ketiga, kondisi geografis juga mempengaruhi pola penyebaran dan mobilitas penduduk. Wilayah dengan kondisi geografis yang mendukung sering kali menjadi pusat pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi, sementara wilayah dengan tantangan geografis mungkin mengalami keterbatasan dalam perkembangan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, hubungan erat antara kondisi geografis dan penduduk menunjukkan bahwa pengelolaan wilayah yang cermat dan berbasis pada pemahaman geografis yang mendalam sangat penting untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pemanfaatan sumber daya alam yang bijaksana, pembangunan infrastruktur yang merata, serta kebijakan yang mempertimbangkan kondisi geografis akan berperan besar dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk di wilayah tersebut.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, H. (2021). Analisis Dampak Peningkatan Laju Pertumbuhan Penduduk (Data SP2020) Terhadap Pengendalian Kuantitas Penduduk di Nusa Tenggara Barat. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 148–155.
- Nugraha, D. W. (2019). Perancangan Sistem Informasi Geografis Menggunakan Peta Digital. *Foristek*, 2(1).
- Pambudi, M. R., Pratama, M. I. L., & Aris, A. P. (2022). Pengenalan Peta untuk Meningkatkan Pengetahuan. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(1), 32–40.
- Purwaningsih, E. (2020). Efektifitas Konsep Pembelajaran Kondisi Geografis Dan Penduduk Di Kawasan Asia Tenggara Dengan Media Pembelajaran “Solelink” Pada Siswa Kelas IX. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 3(1), 1–8.
- Putra, R. A. (2019). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Penduduk Miskin di Kabupaten Kuantan Singingi. *JURNAL PERENCANAAN, SAINS DAN TEKNOLOGI (JUPERSATEK)*, 2(2), 262–268.
- Sari, D. A. P., & Kiptiyah, S. M. (2024). Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Articulate Storyline Materi Kondisi Geografis Wilayah Indone. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 48–57.
- Sipungguk, K. D. (2019). Kondisi Geografis.
- Su'udi, A., Putranto, R. H., Harna, H., Irawan, A. M. A., & Fatmawati, I. (2022). Analisis Kondisi Geografis dan Ketersediaan Peralatan di Puskesmas Terpencil/Sangat Terpencil di Indonesia. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(2), 132–138.